

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika memegang peranan yang cukup penting dalam ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Matematika tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan. Matematika membantu ilmu-ilmu lain untuk menganalisis berbagai pengamatan yang ada, menemukan hubungan-hubungan yang logis, menarik kesimpulan dan akhirnya mengembangkan ilmu pengetahuan itu sendiri sehingga semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi mempelajari matematika. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan (Sundayana, 2013: 2). Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang menganggap matematika mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan dan menjadi momok dalam pembelajaran.

Menurut permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, matematika mempunyai tujuan antara lain (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah., (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan tabel, simbol, diagram atau media lain untuk memperjelas masalah, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu,

perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Anak berkebutuhan khusus (dulu disebut sebagai anak luar biasa) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna, Hallahan dan Kauffman, 1986 (dalam hadis, 2006: 5). Anak berkebutuhan khusus untuk memenuhi kebutuhan hidupnya membutuhkan bantuan layanan bimbingan dan konseling, layanan sosial, layanan pendidikan dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus. Layanan tersebut diberikan secara khusus oleh pihak yang berkompeten pada setiap jenis layanan itu. Hal ini pun berdampak pada kenyataan dimana anak-anak berkebutuhan khusus belum dapat mengenyam pendidikan yang layak pada tingkatan wajib belajar yang direncanakan pemerintah.

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama seperti anak reguler yang lain pada umumnya dalam mengenyam pendidikan. Oleh karena itu sudah banyak sekolah inklusi yang dibina oleh pemerintah sebagai sarana pemerataan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Namun, dalam perjalanannya sekolah inklusi jejang sekolahnya semakin kompleks materi yang dipelajari, karakteristik matematika yaitu (1) objek matematika adalah abstrak, (2) simbol-simbol kosong dari arti, (3) kesepakatan dan pemikiran deduktif aksiomatik, (4) taat asas atau tidak kontradiksi, (5) kesestaan sebagai pembatas pembahasan.

Kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Sari (2017) menyatakan bahwa siswa kesulitan memahami konsep matematika, dapat mengetahui suatu rumus dan bagaimana menggunakannya namun tidak tahu mengapa digunakan. Kebiasaan belajar bukan dengan pemahaman konsep melainkan dari contoh soal yang diberikan guru atau dari

buku paket. Kurangnya motivasi dalam diri untuk mempelajari suatu materi dalam pelajaran tertentu, baik matematika maupun ilmu lainnya. Diperlukan cara belajar tentang pemahaman konsep dan prinsip yang lebih mendalam dengan kemampuan koneksi matematika. Karena, tingkat kemampuan rata-rata koneksi matematika secara keseluruhan masih rendah.

Menurut Tias dan Dhoriva (2015) dari hasil penelitiannya tentang analisis kesulitan siswa dapat disimpulkan bahwa letak kesulitan matematika siswa SMA Negeri di kota Yogyakarta yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika, yaitu pada kesulitan menganalisis fakta, kesulitan memahami konsep, kesulitan menerapkan konsep, dan kesulitan menerapkan prosedur. Saran untuk siswa agar lebih memahami lagi konsep dan penerapan prosedurnya.

Menurut Lubis (2018) menyatakan bahwa kesulitan siswa pada materi aljabar dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal. Ada empat kesalahan siswa yang ditemukan yaitu kekurangan pemahaman tentang operasi positif dan negatif, kekurangan pemahaman membaca soal, kekeliruan dalam perhitungan, penggunaan proses yang keliru. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal aljabar adalah salah dalam menulis simbol operasi, lupa hasil operasi tanda positif dan negatif, kurang teliti dan berkonsentrasi, lupa terhadap materi yang diajarkan sebelumnya karena tidak belajar, tidak mengerti penjelasan guru, belum siap jika ada tes, belum paham/salah memahami yang dimaksudkan dari soal tersebut, terburu-buru mengerjakan soal. Saran untuk siswa, lebih banyak lagi berlatih soal-soal mengenai aljabar. Jika sering berlatih maka kekeliruan akan berkurang. Siswa harus lebih teliti lagi dalam melakukan operasi aljabar.

Pendidikan inklusi merupakan ideologi atau keinginan yang hendak diraih sebagaimana cita-cita pendidikan secara umum, pendidikan inklusi harus menjadi tujuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan inklusi tidak diartikan sebagai bentuk pendidikan

atau pendekatan pendidikan yang sekedar memasukkan anak berkebutuhan khusus ke sekolah reguler semata. Pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus dan mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang mempunyai kelainan fisik, mental, emosional, dan sosial atau memiliki potensi bakat dan kecerdasan yang istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Inti dari pendidikan inklusi adalah system pemberian layanan pendidikan dalam keberagaman, dan falsafahnya yaitu menghargai perbedaan semua anak.

Berdasarkan pemaparan di atas tentunya diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui kesulitan anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan soal matematika yang ada di dalam sekolah inklusi.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada kelas inklusi di SMP Negeri 23 Surakarta?
2. Bagaimana kesulitan siswa berkebutuhan khusus pada aspek bahasa dalam belajar matematika?
3. Bagaimana kesulitan siswa berkebutuhan khusus pada aspek konsep dalam belajar matematika?
4. Bagaimana kesulitan siswa berkebutuhan khusus pada aspek operasi dalam belajar matematika?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pembelajaran pada kelas inklusi di SMP Negeri 23 Surakarta yang di lihat dari persiapan guru dan siswa sebelum pembelajaran.
2. Mendeskripsikan kesulitan yang dialami anak berkebutuhan khusus pada aspek bahasa dalam belajar matematika.

3. Mendeskripsikan kesulitan yang dialami anak berkebutuhan khusus pada aspek konsep dalam belajar matematika.
4. Mendeskripsikan kesulitan yang dialami anak berkebutuhan khusus pada aspek operasi dalam belajar matematika.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan baru tentang kesulitan anak berkebutuhan khusus dalam belajar matematika di kelas inklusi pada tingkat teoritis kepada guru dan pembaca serta mengetahui tingkat kesulitan berdasarkan jenis dan klasifikasi anak berkebutuhan khusus sehingga hasil belajar lebih optimal.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru matematika untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih baik dalam pembelajaran matematika sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan dalam strategi pembelajaran berikutnya untuk mencegah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

- b) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, karena dengan mengetahui kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi, pendidik dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat khususnya dalam pembelajaran.